

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN KANKER SERVIKS DENGAN PENERAPAN FOOT MASSAGE UNTUK MENGATASI MASALAH *FATIGUE* DI RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

Elsi Cici Lestari¹, Fitri Dyna², Desti Puswati³, Desi Anggraini⁴

¹Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru,
Riau, Indonesia

Email : elsicicilestari10@gmail.com

Abstract

Cancer-related fatigue can be defined as a persistent subjective feeling of tiredness associated with cancer and cancer treatment that interferes with normal functioning. Cancer-related fatigue can lead to an inability to engage in daily activities, emotional well-being, and social interactions, thus reducing quality of life and increasing psychological distress. Foot massage therapy is one of the interventions to reduce fatigue non-pharmacologically. The aim is to provide nursing care to cervical cancer patients. The method used is a case study by providing foot massage therapy to cervical cancer patients with fatigue. Foot massage was carried out for 10 minutes every day for 3 consecutive days at the same time, namely in the afternoon. Respondents who will be given the intervention were 2 respondents. Descriptive data analysis techniques describe the results of the pre-test and post-test testing process. Patients under management I had an average pre-test result of 6.6 and an average post-test result of 6. Patients under management II had an average pre-test result of 7.6 and an average post-test result of 7. The evaluation showed a difference in the reduction in patients before and after the intervention of the application of foot massage techniques. This research recommends that health workers and families of patients with fatigue can carry out foot massage interventions to reduce fatigue in patients.

Keywords : *Cervical Cancer, Fatigue, Foot Massage*

Abstrak

*Fatigue akibat kanker dapat didefinisikan sebagai rasa lelah subjektif yang terus-menerus terkait dengan kanker dan pengobatan kanker yang mengganggu fungsi normal. Fatigue terkait kanker dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk terlibat dalam aktivitas sehari-hari, kesejahteraan emosional dan interaksi sosial sehingga menurunkan kualitas hidup dan meningkatkan tekanan psikologis. Terapi *Foot massage* menjadi salah satu intervensi untuk mengurangi *fatigue* secara nonfarmakologis. Tujuan untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks. Metode yang digunakan yaitu studi*

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kasus dengan pemberian terapi *foot massage* terhadap pasien kanker serviks dengan *fatigue*. Pelaksanaan *foot massage* dilakukan selama 10 menit setiap hari dalam 3 hari berturut-turut pada waktu yang sama yaitu pada sore hari. Responden yang akan diberikan intervensi sebanyak 2 responden. Teknik Analisis data deskriptif yaitu menggambarkan hasil dari proses pengujian *pre-test* dan *post-test*. Pasien kelolaan I hasil rata-rata *pre test* 6,6 dan hasil rata-rata *post-test* 6. Pasien kelolaan II hasil rata-rata *pre test* 7,6 dan hasil rata-rata *post-test* 7. Evaluasi menunjukkan terdapat perbedaan penurunan pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penerapan teknik *foot massage*. Rekomendasi penelitian ini agar petugas kesehatan dan keluarga pasien dengan *fatigue* bisa melakukan intervensi *foot massage* untuk mengurangi *fatigue* pada pasien.

Kata Kunci : Kanker Serviks, *Fatigue*, *Foot Massage*

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh di leher rahim, berasal dari epitel, atau lapisan permukaan luar leher rahim, dan 99,7% disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*). Virus HPV yang paling sering teridentifikasi pada kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan 18 (Novalia, 2023). Berdasarkan laporan data GLOBOCAN, proyek dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC), kanker serviks menempati peringkat kedua insidensi kanker dengan 32.469 kasus baru dan menempati peringkat ketiga penyebab kematian akibat kanker dengan 18.729 kematian di Indonesia. Menurut data GLOBOCAN dalam IARC (2020), kasus kanker serviks di Indonesia meningkat berjumlah 36,633 (17,2%) dengan kematian sejumlah 234.511 (Novalia, 2023).

Tindakan pengobatan yang dilakukan untuk penyakit kanker yang utama terdiri dari pembedahan, penyinaran atau radiasi, dan kemoterapi. Tindakan pengobatan yang diberikan kepada pasien didasarkan pada jenis dan stadium pada saat diagnosis. Dalam beberapa kasus, pasien bisa menerima lebih dari satu jenis metode pengobatan (Anggraeni et al. 2024).

Pengobatan kemoterapi tidak hanya menunjukkan efektivitas, namun juga memberikan dampak yang merugikan bagi pasien, yaitu efek samping. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Kecendrungan kemoterapi makin efektif pada pasien kanker dengan stadium yang lebih rendah (Suwendar et al. 2018).

Efek samping yang umum pada pasien yang menerima pengobatan kanker adalah kelelahan, rambut rontok, mual, nyeri, dan gangguan tidur. Di antara ini, kelelahan adalah gejala yang paling umum terkait dengan kanker dan pengobatannya. Perkiraan prevalensi *Cancer-related fatigue* (CRF) berkisar antara 25% hingga 99%. CRF mungkin tampak seperti gejala sepele namun, hal itu dapat berdampak negatif pada kualitas hidup pasien dan membuat mereka rentan terhadap gangguan mental (Wang et al. 2023). Kondisi ini akan menyebabkan kualitas hidup pasien terus menurun.

Fatigue akibat kanker dapat didefinisikan sebagai rasa lelah subjektif yang terus-menerus terkait dengan kanker dan pengobatan kanker yang mengganggu fungsi normal. Hal ini ditandai dengan perasaan lelah, lemah, dan kekurangan energi. *Fatigue* akibat kanker berbeda dari *fatigue* umum yang dialami kebanyakan orang sebagai akibat dari kehidupan sehari-hari yang normal karena tidak berkurang dengan istirahat atau tidur, juga tidak sesuai dengan tingkat aktivitas pasien (Gu et al. 2024).

Fatigue terkait kanker dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk terlibat dalam aktivitas sehari-hari, kesejahteraan emosional dan interaksi sosial sehingga menurunkan kualitas hidup dan meningkatkan tekanan psikologis. Selain itu, *fatigue* akibat kanker dan tekanan psikologis yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan

kanker (Xing Ma, 2025). *Fatigue* diatasi dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Terapi *Foot massage* menjadi salah satu intervensi untuk mengurangi *fatigue* secara nonfarmakologis (Amelia, 2022).

Foot massage dapat memberikan efek relaksasi yang mendalam, mengurangi kecemasan, mengurangi rasa sakit, ketidaknyamanan secara fisik, dan meningkatkan kualitas tidur. *Foot massage* memiliki pertimbangan biaya yang rendah, bisa di lakukan dengan mandiri dan prosedur yang mudah. *Foot massage* juga merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan dan mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot, memberikan rasa nyaman pada pasien (Prajayanti and Sari 2022).

Mekanisme *foot massage* mengaktifkan saraf parasimpatik kemudian mengirim sinyal ke otak dan mengalirkan gelombang alfa yang ada di dalam otak. Gelombang alfa dalam otak akan membantu seseorang untuk mengontrol perasaan sehingga menimbulkan perasaan rileks dan membantu kontraksi otot mengeluarkan zat kimia otak untuk mengeluarkan hormon serotonin sehingga menciptakan rasa nyaman dan relaksasi. Karena rangsangan tersebut akan membuat tubuh yang kelelahan menjadi lebih bugar (Amelia, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2022) terdapat pengaruh *foot massage* terhadap *fatigue* pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M.Djamil Padang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arni et al. 2022) bahwa terapi pijat refleksi dapat digunakan untuk mengurangi keluhan *fatigue* pada pasien kanker.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, didapatkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap 3 orang responden yang mengalami kelelahan setelah melakukan kemoterapi dan responden akan beristirahat yang cukup untuk menurunkan *fatigue*. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Penerapan *Foot Massage* Untuk Mengatasi Masalah *Fatigue* Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

METODE

Menggunakan metode studi kasus melalui pelaksanaan *Evidence Based Practice Nursing* (EBN) pemberian terapi *foot massage* untuk mengatasi *fatigue* pada pasien kanker serviks. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan teknik eksperimen pada pasien kanker serviks dengan *fatigue*. Keberhasilan intervensi dinilai sebelum dan sesudah penerapan perawatan *foot massage* pada pasien kelolaan. Pelaksanaan *foot massage* dilakukan selama 10 menit dalam 3 hari berturut-turut pada waktu yang sama yaitu sore hari. Tempat pelaksanaan dilakukan di RSUD Arifin achmad Provinsi Riau. Subjek penerapan ini adalah pasien kanker serviks yang mengalami *fatigue post* kemoterapi, bersedia menjadi responden dan mengikuti prosedur penelitian sampai dengan tahap akhir, pasien kanker payudara usia dewasa tengah (30-50 tahun), pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi yang mengalami *fatigue*, pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi tetapi belum pernah melakukan *foot massage* sebanyak 2 responden. Prosedur pemijatan dilakukan dengan minyak zaitun pada kaki dan diakhiri pada telapak kaki dengan memberikan gosokkan pada permukaan kaki yang bermanfaat untuk mengaktifkan sensor saraf kaki dan melancarkan aliran darah (Amelia, 2022).

Waktu pelaksanaan dilakukan di ruang teratai RSUD Arifin Achmad pada tanggal 14-16 Februari 2025. Intervensi ini dilakukan selama 10 menit setiap hari dalam 3 hari berturut-turut pada waktu yang sama yaitu sore hari.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur dengan menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan, dan instrumen PFS (*Piper Fatigue Scale*) terdapat 22 item pertanyaan dengan rentang skala dan 5 pertanyaan terbuka. Sebelum melakukan penerapan terlebih dahulu harus meminta persetujuan *informed consent* berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi formulir pernyataan kesedian untuk berpartisipasi dalam yang ditanda tangani oleh *informed* dan peneliti. Pengukuran *pre test* dan *post test* dilakukan tiap

hari sebelum dan sesudah memberikan intervensi *foot massage* pada pasien kanker serviks selama 3 hari berturut-turut pada waktu yang sama.

Adapun indikator hasil yang dinilai meliputi penilaian *fatigue* dengan menggunakan Skor PFS dapat dikategorikan sesuai dimensi atau keseluruhan dari dimensi, untuk menilai setiap dimensi jumlahkan skor dari keseluruhan jawaban pada dimensi tersebut dan dibagi dengan jumlah pertanyaan pada dimensi tersebut. Skor keseluruhan dihitung dengan menjumlahkan keseluruhan jumlah skor dari masing-masing dimensi kemudian dibagi 22 (keseluruhan jumlah pertanyaan). Cara perhitungan ini dimaksudkan agar didapatkan skor numerik yaitu 0-10. Salah satu kelebihan PFS dibandingkan instrumen lainnya adalah kemampuannya untuk mendeteksi riwayat *fatigue* hingga lebih dari 1 bulan sebelumnya sehingga akan dapat diketahui persistensi dari *fatigue* yang dialami (Amelia, 2022). Selain itu juga dilakukan penilaian ataupun pengukuran terhadap beberapa kriteria hasil atau luaran untuk masalah keperawatan *Fatigue*. Berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu:

- Keluhan lelah menurun
- Pola istirahat membaik
- Kemampuan melakukan aktivitas meningkat

HASIL

Tabel 1 hasil dari pelaksanaan *foot massage* berdasarkan skala *fatigue* dalam tabel berikut ini :

Nama	Umur	Pretest	Posttest
Ny. M	50 tahun	7	7
		7	6
		6	5

Nama	Umur	Pretest	Posttest
Ny. D	49 tahun	8	8
		8	7
		7	6

PEMBAHASAN

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian merupakan tahap awal dan dasar utama proses keperawatan yang terdiri atas pengumpulan data dan perumusan kebutuhan atau masalah pasien. Dalam pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisa.

Dari hasil pengkajian didapatkan pasien kelolaan I pasien mengeluhkan badan terasa lemas, lelah, dan sulit untuk beristirahat. Hasil *pre test* menggunakan kuesioner PFS skala *fatigue* 7. Pasien kelolaan II pasien mengeluhkan badan terasa lemah, lelah, muntah, penurunan nafsu makan, pasien juga mengatakan sulit untuk beristirahat dan pola tidur terganggu. Hasil *pre test fatigue* menggunakan kuesioner PFS didapatkan skala *fatigue* 8.

Kondisi *fatigue* juga dialami pasien yang sedang melaksanakan pengobatan kemoterapi karena biasanya akan mengalami efek samping ditimbulkan secara langsung yang terjadi 24 jam setelah melaksanakan kemoterapi yaitu seperti mual, muntah yang hebat, sehingga asupan nutrisi untuk tenaga terbuang. Biasanya tubuh secara keseluruhan

lama kelaman akan melawan sel kanker, namun pada kurun waktu tertentu sesuai lama dan stadium kanker tubuh tidak mampu dan melawan metastase sel kanker sehingga akan menghasilkan perbaikan sel yang tidak optimal. Perbaikan sel secara terus menerus akan menghasilkan kelelahan atau *fatigue* pada pasien sehingga membuat kondisi pasien akan semakin lemah (Meily Nirnasari, 2024).

Seiring waktu, tubuh berusaha melawan sel kanker, namun pada tahap tertentu tergantung durasi dan stadium penyakit kemampuan tubuh melemah dan tidak mampu menghentikan penyebaran sel kanker (metastasis), sehingga proses perbaikan sel menjadi tidak optimal. Perbaikan sel yang terus berlangsung dapat menimbulkan kelelahan membuat kondisi pasien semakin lemah (Hinkle & Cheever, 2018).

Pasien kanker *post* kemoterapi merasa tidak nyaman akibat mual muntah, anemia, dan masalah tidur sehingga mengakibatkan *fatigue*. Pengkajian harus dilakukan pada pasien kanker *post* kemoterapi yaitu mengenai derajat *fatigue* nya. *Fatigue* pada pasien kanker *post* kemoterapi dapat diklasifikasikan berdasarkan derajat keparahannya yaitu nilai 0 adalah tidak ada *fatigue*, 1 - 3 adalah *fatigue* ringan, 4 - 6 adalah *fatigue* sedang, 7 - 10 adalah *fatigue* berat. Pengkajian *fatigue* biasanya mengenai perasaan lemah, ketidakmampuan untuk melakukan tugas, motivasi menurun dan suasana hati yang rendah, serta kesulitan dalam berpikir jernih (Dahlia et al. 2019).

Menurut asumsi peneliti antara teori dan kasus nyata tidak ada kesenjangan karena didapatkan data dari kasus nyata sama dengan teori yaitu gejalaanya sama.

2. Masalah Keperawatan Yang Muncul

Menurut SDKI, 2017 diagnosa yang muncul pada hasil penelitian dan observasi yaitu sebanyak 2. Diagnosa pertama yaitu Keletihan b.d kondisi fisiologis dan intoleransi aktivitas b.d kelemahan. Pasien kelolaan I pasien mengeluhkan badan terasa lemas, lelah, dan sulit untuk beristirahat. Hasil *pre test* menggunakan kuesioner PFS skala *fatigue* 7. Pasien kelolaan II pasien mengeluhkan badan terasa lemah, lelah, muntah dan mengatakan sulit untuk beristirahat dan pola tidur terganggu. Hasil *pre test fatigue* menggunakan kuesioner PFS didapatkan skala *fatigue* 8.

Pasca kemoterapi biasanya akan menyebabkan keluhan seperti *fatigue* (kelelahan), kelemahan, rambut rontok, mual, muntah, mulut kering, cemas, stress dan depresi. *Fatigue* yaitu merupakan suatu kelelahan yang meliputi fisik, mental, dan emosional pasien, yang dapat digambarkan ketidak berdayaan kurang energi untuk melakukan aktivitas kegiatan sehari hari, *fatigue* merupakan tanda dan gejala umum pada pasien kanker (Meily Nirnasari, 2024).

Menurut asumsi peneliti terdapat kesamaan antara masalah keperawatan keletihan dengan teori yang ada.

3. Analisis Tindakan Keperawatan Sesuai Dengan Hasil Penelitian

Intervensi keperawatan adalah tindakan yang dilakukan untuk perilaku spesifik dari tindakan yang akan dilakukan oleh perawat. Dari diagnosa yang muncul, selanjutnya dibuat rencana keperawatan sebagai langkah untuk melakukan tindakan pemecahan masalah keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan.

Beberapa pengobatan non farmakologi yang dapat dilakukan adalah latihan aktivitas fisik, teknik relaksasi otot, yoga, *hipnoterapy*, meditasi dan *massage* Salah satu pembagian *massage* yang dapat membuat klien merasa nyaman dan rileks adalah tindakan *foot massage* (Amelia, 2022).

Berdasarkan konsep teori dari Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI, 2017) untuk diagnosa yaitu Keletihan b.d kondisi fisiologis. Intervensi yang dilakukan adalah terapi relaksasi salah satu jenis terapi relaksasi yang dipilih yaitu *foot massage*.

4. Analisis Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah tahapan ketika perawat mengaplikasikan rencana atau tindakan asuhan keperawatan kedalam bentuk intervensi keperawatan untuk

membantu pasien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan pelaksanaan terdiri atas tindakan mandiri dan kolaborasi yang mencakup peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan, dan memfasilitasi coping (Santoso et al., 2022).

Implementasi yang dilakukan pada tanggal 14-16 Februari 2025. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga diagnosis keperawatan utama yaitu, Mengidentifikasi teknik relaksasi yang digunakan yaitu terapi *foot massage*, Memonitor tanda *fatigue*, Jelaskan tujuan, manfaat *foot massage*, Demonstrasikan dan latih teknik relaksasi (*foot Massage*), Melakukan *pretest* dan *posttest*. Hal ini dikarenakan implementasi yang menjadi fokus penulis adalah mengatasi masalah keletihan pada pasien kanker serviks.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2022) yang berjudul Pengaruh *Foot Massage* Terhadap *Fatigue* Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan memberikan intervensi *foot massage* pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi selama 10 menit setiap hari dalam 3 hari berturut-turut pada waktu yang sama.

5. Analisis Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dari hasil tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien kelolaan I dan II dari tanggal 14-16 februari 2025 masalah teratasi intervensi dilanjutkan mandiri, Pada pasien kelolaan I, yaitu hari pertama pasien diterapkan terapi *foot massage*. Saat dilakukan pengukuran keletihan didapatkan pada hari pertama *pretest* skala 7 dan *post test* skala 7. Pada hari ketiga *pre test* skala 6 dan *post test* skala 5 (sedang). Sedangkan pasien kelolaan II, yaitu hari pertama pasien diterapkan terapi *foot massage*. Saat dilakukan pengukuran skala keletihan didapatkan pada hari pertama *pretest* skala 8 dan *post test* skala 8. Pada hari ketiga *pre test* skala 7 dan *post test* skala 6 (sedang).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2022) yang berjudul Pengaruh *Foot Massage* Terhadap *Fatigue* Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. Desain yang digunakan adalah *quasi experiment* berupa pendekatan desain *one group pre-test post-test*. Menyimpulkan Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan memberikan intervensi *foot massage* pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi selama 10 menit setiap hari dalam 3 hari berturut-turut pada waktu yang sama.

KESIMPULAN

1. Dari hasil pengkajian didapatkan pasien kelolaan I pasien mengeluhkan badan terasa lemas, lelah, lesu dan sulit untuk beristirahat. Hasil *pre test* menggunakan kuesioner PFS skala *fatigue* 7. Pasien kelolaan II pasien mengeluhkan badan terasa lemah, lelah, lesu dan mengatakan sulit untuk beristirahat dan pola tidur terganggu. Hasil *pre test fatigue* menggunakan kuesioner PFS didapatkan skala *fatigue* 8.
2. Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan diagnosa pada pasien yaitu : Keletihan b.d faktor fisiologis
3. Perencanaan yang dilakukan pada pasien yaitu terapi relaksasi, dan penerapan *foot massage* untuk mengurangi skala *fatigue* pada pasien kanker serviks post kemoterapi.
4. Implementasi dilakukan untuk mengatasi masalah yang timbul dari klien dengan diagnosa keletihan b.d faktor fisiologis adalah dengan penerapan *foot massage*.
5. Evaluasi yang didapatkan dari hasil penerapan *foot massage* terhadap penurunan skala *fatigue* pada pasien kanker serviks post kemoterapi dengan *piper fatigue scale (PFS)* terdapat penurunan skala *fatigue* ada pasien kelolaan I hari pertama dari skala 7 menjadi skala 5 dihari ke tiga, sedangkan pada pasien kelolaan II hari pertama dari skala 8 menjadi skala 6.
6. Hasil analisis penerapan *foot massage* terhadap penurunan skala *fatigue* paada pasien kanker serviks post kemoterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau didapatkan setelah diberikan *foot massage* menunjukkan hasil bahwa terjadi penurunan skala *fatigue*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, Nurlaily, and Ai Mardhiyah. 2017. "Pengaruh Foot Massage Terhadap Kualitas Tidur Pasien Di Ruang ICU." *Jurnal Keperawatan Padjadjaran* 5(1): 86-97.
- Ali Elsabely Mohammed, Amirat et al. 2022. "Effect of Foot Massage on Physiological Indicators, Fatigue, and Pain among Children Undergoing Chemotherapy." *Egyptian Journal of Health Care* 13(4): 26-39.
- Amelia, W. dkk. 2022. "Pengaruh Foot Massage Terhadap Fatigue Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 7(1): 3-6.
- Anggraeni palang tukan, Listiani et al. 2024. "Studi Penggunaan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Serviks Di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya." *Jurnal Sains dan Kesehatan* 3(1): 242-47.
- Arni, Wahyuni, Selviana Tawil, Kadek Ayu Erika, and Mulhaeriah Mulhaeriah. 2022. "Efektivitas Pijat Refleksi Dalam Mengurangi Fatigue Pasien Kanker: A Systematic Review." *Dunia keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* 10(1): 131-45.
- Dahlia, Dahlia, Darwin Karim, and Siti Rahmalia Hairani Damanik. 2019. "Gambaran Fatigue Pada Pasien Kanker Post Kemoterapi." *Jurnal Ners Indonesia* 9(2): 80.
- Damayanti, D. (2019). Penerapan Berkumur Menggunakan Larutan Madu untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Kerusakan Membran Mukosa Oral pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(1),57. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i1.61>
- Dwi Astuti, Dianita, and Siti Mardiyah. 2023. "Penerapan Terapi Foot Massage Terhadap Penurunan Kelelahan Pada Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Dr . Soehadi." 20.
- Fujihara, Takuya et al. 2023. "Fatigue in Patients with Cancer Receiving Outpatient Chemotherapy: A Prospective Two-Center Study." *Journal of Pharmaceutical Health Care and Sciences* 9(1): 1-7. <https://doi.org/10.1186/s40780-023-00275-0>.
- Gu, Zhi Hui, Bo Li, Ling OuYang, and Hui Wu. 2024. "A Study on Improving Cancer-Related Fatigue and Disease-Related Psychological Variables in Patients with Cervical Cancer Based on Online Mindfulness-Based Stress Reduction: A Randomized Controlled Trial." *BMC Women's Health* 24(1).
- Hesami, Mahin, Marya Kalhor, Daem Roshani, and Mohammad Fathi. 2019. "The Effect of Reflexology on Fatigue in Cancer Patients Receiving Chemotherapy: A Randomized Controlled Trial." *Crescent Journal of Medical and Biological Sciences* 6(2): 151-57.
- Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2018). Brunner and Suddarth's textbook of medical-surgical nursing. Wolters kluwer india Pvt Ltd.
- <https://geriatrictoolkit.missouri.edu/fatigue/PiperFatigueScale.pdf>
- Indraswati, Ita, Raditya Bagus Septiyan, Pasikorn Matchaya, and Rosie Finch. 2024. "Effectiveness Of Massage Therapy On Fatigue In Cancer Patients Undergoing Chemotherapy: Scoping Review." *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan* 17(1): 82-91.
- Lee, Haneul, Eun Young Park, and Ji Hyun Sung. 2023. "Validation of the Korean Version of the Cancer Fatigue Scale in Patients with Cancer." *Healthcare (Switzerland)* 11(12): 1-10.
- Novalia, Vera. 2023. "Kanker Serviks." *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* 2(1): 45-56.
- Nurdina, Gina, Dwi Yulianto, Dian Anggraini, and Tri Antika Kusuma Putri. 2023. "Pengaruh Foot Massage Dengan Minyak Zaitun Terhadap Fatigue Pasien Hemodialisis." *PPNI Jabar* 1(1): 9-18.
- Meily Nirnasari, A. D. (2024). Kadar Hemoglobin, Stadium Dan Lama Menderita Merupakan Penyebab Fatigue Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*.
- Ppni. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikator Diagnostik (1st Ed.). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Ppni.
- Prajayanti, Eska Dwi, And Irma Mustika Sari. 2022. "Pijat Kaki (Foot Massage) Terhadap Kualitas

Tidur Penderita Hipertensi.” *Nursing Sciences Journal* 6(1): 49.

Suwendar, Suwendar, Achmad Fudholi, Tri Murti Andayani, And Herri S. Sastramihardja. 2018.

“Gambaran Klinis Penderita Kanker Serviks Setelah Kemoterapi Berdasarkan Stadium.”
Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa 1(2): 80-87.

Wang, Ying Wen Et Al. 2023. “Characteristics Of Cancer-Related Fatigue And An Efficient Model To Identify Patients With Gynecological Cancer Seeking Fatigue-Related Management.”
Cancers 15(7).

Xing Ma, Q. W. (2025). Women's Experience And Management Of Cancer-Related Of Cancer-Related Fatigue And Psychological Distress During Treatment For Gynaecological Cancer: A Qualitative Study. *Journal Of Advanced Nursing*.